

DIBIYAI UNIVERSITAS NASIONAL

LAPORAN PENELITIAN
ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TANAMAN PADI (*oryza sativa*)
(Studi Kasus Petani Padi Di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit,
Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat)



Peneliti :

IR. ASMAH YANI. M. Si (Ketua)

IR. YENISBAR. M.Si (Anggota)

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NASIONAL
2021

LEMBAR PENGESAHAN

- Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Usahatani Padi (*Oryza sativa*)
Di Desa Undrusbinangun, Kecamatan
Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.
- Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Ir. Asmah Yani. M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19580812 198803 2 001
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina/IV-A
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agroteknologi
 - g. Pusat Penelitian : PPM Universitas Nasional
 - h. Alamat : Jl. Sawo Manila, Pasar Minggu, Jaksel
 - i. Telepon/Fax : 021-7806700, 021-7802719
 - j. Alamat Rumah : Pondok Bambu Kuning F1/3 Bojong Gede
 - k. Telepon/Hp : 021-8780542 , 08159783071
 - E-mail : asmahyani@yahoo.com
- l. Jangka Waktu Pengabdian : 1 (satu) semester
- m. Anggota : Ir. Yenisbar. M. Si
- n. Mahasiswa Yang Terlibat : M. Huda Triono(Nirm 173112500150033)
Dena Anggari (Nirm 173112500150019)
- m. Biaya yang diusulkan : Rp. 8 500 000,-

Jakarta, 15 Agustus 2021

Ketua Pelaksana,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian,

Ir. IGS. Sukartono, M.Ag
NID. 01038900273

Ir. Asmah Yani. M.Si
NIP. 19580812 198803 2001

Menyetujui,
Wakil Rektor Bidang PPMK

Prof. DR. Ernawati Sinaga, MS. Apt
NIP. 19550731 198103 2 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kekhadirat Allah SWT, karena atas berkah dan ridhoNya laporan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Padi (*Oryza sativa*) Di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat”, dapat penulis selesaikan. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena melihat sampai sekarang padi masih merupakan salah satu komoditi pangan yang masih banyak dibudidayakan petani, ditengah maraknya terjadi alih fungsi lahan. Penelitian ini mendapatkan fasilitas pendanaan dari Universitas Nasional. Untuk fasilitas yang didapat dan kelancaran dalam proses penelitian, tak lupa penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ernawati Sinaga. Apt selaku Warek PPMK Universitas Nasional.
2. Dr.Ir. Nonon Saribanon selaku Ketua LPPM Universitas Nasional.
3. Ir. Tri Waluyo. M. Agr selaku Kepala Biro PPM Universitas Nasional.
4. Ir. IGS. Sukartono. M. Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian UNAS.
5. Kepala Desa dan petani padi di Desa Undrusbinangun, Sukabumi.
6. Rekan sejawat di Fakultas Pertanian Universitas Nasional.

Semoga laporan penelitian ini dapat dapat menambah wawasan penulis dalam menggali potensi dan pemanfaatan sumberdaya lokal dalam usahatani padi yang efisien dan menguntungkan sehingga masih layak petani budidayakan.

Jakarta, 15 Agustus 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Permasalahan Penelitian	2
Tujuan Penelitian	2
Urgensi Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
METODOLOGI PENELITIAN.....	8
Tempat dan Waktu Penelitian	8
Pengolahan dan Analisis Data.....	8
HASIL DAN PEMBAHASAN	12
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	12
Budidaya Padi Di Desa Undrusbinangun.....	14
Biaya Usahatani Padi.....	19
Penerimaan Usahatani Padi.....	22
Kelayakan Usahatani Padi.....	25
KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN.....	29

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Undrusbinangun.....	13
2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Undrusbinangun.....	13
3. Pembagian Tenaga Kerja Dalam Usahatani Padi.....	15
4. Rata-rata Biaya Tetap Dalam Usaha Tani Padi.....	19
5. Rincian Biaya Tetap Dalam Usaha Tani Padi.....	20
6. Rata-rata Biaya Variabel Dalam Usaha Tani Padi.....	21
7. Rata-rata Total Biaya Dalam Usaha Tani Padi.....	21
8. Rincian Total Biaya Dalam Usaha Tani Padi.....	22
9. Rincian Penerimaan Usaha Tani Padi.....	23
10. Rata-rata Pendapatan Usaha Tani Padi.....	23
11. Rincian Pendapatan Usaha Tani Padi.....	24
12. Rata – Rata Keuntungan Dalam Usaha Tani Padi.....	25
13. Analisis Kelayakan Usaha Tani Padi.....	26

ABSTRAK

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan pangan pokok beras juga semakin meningkat. Padahal sekarang banyak sekali lahan-lahan sawah produktif yang beralih fungsi menjadi bangunan rumah atau pabrik, bahkan ada juga dibangun perkantoran dilokasi areal sawah produktif. Banyak petani yang menjual sawahnya karena tergiur harga yang mahal, tapi hal ini kalau dibiarkan terus menerus dikhawatirkan akan mengancam ketersediaan pangan beras kita. Apakah masih layak budidaya padi diusahakan oleh petani saat ini, kalau masih layak mungkin ini dapat dijadikan pendorong pada petani untuk tetap membudidayakan lahannya. Penelitian ini dilakukan di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Sukabumi pada semester genap Tahun Akademik 2020/2021. Penelitian dilakukan dengan metode survey dan mengambil petani padi sebagai sampel untuk dijadikan responden. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat analisa kelayakan usaha dengan R/C ratio, $I = TR - TC$ guna mengetahui kelayakan usaha tanaman padi. Analisis biaya menunjukkan bahwa biaya Usahatani padi untuk satu kali musim tanam di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi sebesar Rp. 3.670.783 /0,645/ha/MT atau Rp. 5.691.136/ha/MT, yang terdiri dari biaya tetap Rp.198.158 /0,645ha/MT atau Rp. 307.222 /ha/MT dan biaya variabel Rp. 3.472.625 /0.645ha/MT atau Rp. 5.383.914 /ha/MT. Analisis pendapatan Usahatani padi untuk satu kali musim tanam sebesar Rp. 3.602.967 /0,645 ha/MT atau Rp. 5.585.995 /ha/MT. R/C yang diperoleh sebesar Rp.1,98. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,98. Hal ini menunjukkan bahwa Usahatani padi di desa Undrusbinangun layak untuk diusahakan karena nilai $R/C > 1$.

Key words : *Usahatani, padi, kelayakan usaha*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris di mana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Arifin (2015), Pertanian mulai ada bersamaan dengan mulai adanya faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman diatur atau ditangani oleh manusia.

Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Tetapi, yang terjadi dalam kondisi saat ini. Ketika saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga mendadak turun, dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan kehidupan perekonomiannya pada sector pertanian yaitu sebagai petani (Milfitra, 2015).

Menurut data lapangan pekerjaan utama penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dalam BPS pada tahun 2018, bahwa lapangan pekerjaan utama di Indonesia masih didominasi oleh sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan dengan jumlah 38,7 juta jiwa atau sekitar 30% dari total penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas bekerja disektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

Kebijakan pemerintah untuk mempertahankan swasembada beras tidak selalu menguntungkan bagi para petani. Hal ini disebabkan oleh di satu pihak mereka diharuskan mendukung kebijakan pemerintah tersebut, namun di pihak lain kondisi yang mendukung usaha petani sering diabaikan. Kebijakan pengurangan bahkan penghapusan subsidi pupuk dan pestisida mengakibatkan usahatani padi sering menjadi usahatani yang kurang menarik karena tingkat keuntungan usahanya yang rendah (Rahendra, 2013 dalam Ningrum, 2016). Akibatnya banyak petani yang mengalih fungsikan lahan pertaniannya. Alih fungsi lahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah fungsi suatu jenis lahan menjadi fungsi

lainnya. Berbagai jenis lahan dapat dialihfungsikan menjadi berbagai jenis fungsi lain yang dapat memberikan manfaat dan biaya yang berbeda-beda dari kegiatan pemanfaatan lahan tersebut. Jenis lahan yang cukup banyak dialihfungsikan adalah lahan pertanian, khususnya lahan pertanian tanaman pangan yaitu lahan sawah. Lahan sawah mengalami konversi yang sangat besar selama sepuluh tahun terakhir (Prasada dan Tia Alfina, 2018).

Selain hal-hal tersebut di atas dengan karakteristik produk pertanian dimana pada saat panen raya harga akan turun sedangkan biaya produksi seperti tenaga kerja tetap harus dibayar dengan harga mahal. Akibatnya tambahan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada tambahan penerimaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kelayakan Usaha Tanaman Padi di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat”.

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan paparan yang sudah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pendapatan dari usahatani petani padi di Desa Undrusbinangun ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani padi di Desa Undrusbinangun.?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bagaimana pendapatan dari petani padi di Desa Undrus binangun.
2. Mengetahui bagaimana kelayakan usahatani padi di Desa Undrusbinangun sehingga tetap menarik diusahakan oleh petani..
3. Menambah wawasan penulis dalam memperluas bahan ajar mata kuliah Ekonomi Pertanian. Dan Penyuluhan Pembangunan.
4. Membuat makalah ilmiah yang di presentasikan di tingkat nasional dan jurnal ilmiah yang dipublikasikan.

Urgensi Penelitian

Usahatani adalah suatu organisasi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencarian pendapatan maupun tidak. Sebagai usahawan dimana petani berhadapan dengan berbagai permasalahan yang perlu segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani agar nantinya usaha yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil yang menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Shinta, 2011).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Ini bisa dicapai jika manajemen pertaniannya dikelola dengan baik.

Di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit < Kabupaten Sukabumi yang masyarakatnya masih mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Tanaman yang dibudidayakan adalah sayur-sayuran seperti kubis, bayam, buncis, kangkung, labu siam, cabai, tomat, pisang, dan padi. Masih banyak petani yang membudidayakan padi, ditengah derasnya terjadi alih fungsi lahan, karena biasanya lahan-lahan sawah berada di pinggir jalan utama desa. Banyak terlihat lahan-lahan produktif yang sudah beralih fungsi menjadi bangunan untuk tempat tinggal masyarakat. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan kalau dibiarkan terus menerus tanpa dibuat kebijakan pemerintah menghentikan laju alih fungsi lahan. Penduduk makin bertambah, sementara lahan untuk budidaya padi sebagai pangan utama masyarakat semakin berkurang.

Di tengah permasalahan yang ada ini penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana kelayakan usahatani padi sebagai gambaran bagi masyarakat, jika budidaya padi masih menguntungkan maka bisa menjadi pendorong petani untuk tidak menjual lahan usahatannya dan tetap bertahan mengelola lahannya secara kontinyu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pendapatan Usahatani

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (Hernanto 1996).

Menurut Daniel (2002) produktivitas tidak lain merupakan konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil (output) yang diperoleh dari satuan input yang diberikan. Sementara kapasitas tanah adalah kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal untuk memberikan hasil. Dalam ekonomi pertanian, kita tidak hanya membicarakan atau memperhitungkan produktivitas dari suatu usahatani saja (produktivitas fisik) tetapi juga harus mempertimbangkan faktor ekonominya.

Peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usahatannya secara efisien. Konsep efisien ini dikenal dengan konsep efisien teknis (*Technical Efficiency*), efisien harga (*Price Efficiency*), dan efisiensi ekonomi (*Economic Efficiency*). Dalam ilmu ekonomi, cara berpikir demikian disebut dengan pendekatan memaksimalkan keuntungan atau profit maximization. Pendapatan usahatani terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor usahatani (*Gross Farm Income*) didefinisikan sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, pendapatan bersih (*Net Farm Income*) didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran usahatani.

Pendapatan usahatani adalah besarnya manfaat yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan dari nilai produksi dikurangi dengan semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk produksi. Untuk itu pendapatan usahatani dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, pengolahan dan distribusi serta nilai produksi. Pendapatan usahatani dapat diartikan

sebagai balas jasa yang diterima petani sebagai akibat dari perpaduan faktor-faktor produksi dalam usahatani. Secara teknis, pendapatan usahatani dihitung dari hasil pengurangan antara total biaya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).

Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh. Menurut Poedjiadi kandungan karbohidrat padi giling sebesar 78,9 %, protein 6,8 %, lemak 0,7 % dan lain-lain 0,6 %. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan tersebut. (Pratiwi, 2016).

Lahan sawah merupakan media utama produksi padi dengan produktivitas yang relatif lebih baik dari pada lahan kering dan lahan rawa. Saat ini produktivitas padi sawah di Indonesia menduduki peringkat ke-10 dari 30 negara utama penghasil beras dunia dan peringkat ke-3 di Asia setelah China dan Vietnam. (Syakir, 2016)
Taksonomi Padi berdasarkan (ITIS):

Kingdom : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Genus : *Oryza* L.
Spesies : *Oryza sativa*. L

Faktor-Faktor Produksi dalam Usahatani

Menurut Hermanto dalam Suratiyah (2008) ada lima unsur pokok dalam usaha tani yang sering disebut sebagai faktor-faktor produksi, yaitu sebagai berikut:

1) Tanah Usahatani

Tanah usaha tani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan dan sawah. Tanah tersebut dapat diperoleh dengan cara membuka lahan sendiri, membeli,

menyewa, bagi hasil, pemberian negara, warisan atau wakaf. Penggunaan tanah dapat diusahakan secara monokultur maupun polikultur atau tumpangsari.

2) Tenaga Kerja

Jenis tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kesehatan dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan. Tenaga ini dapat berasal dari dalam dan luar keluarga (biasanya dengan cara upahan).

3) Modal

Dalam usahatani modal merupakan barang ekonomi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan dan untuk mempertahankan pendapatan keluarga tani. Modal dalam usaha tani digunakan untuk membeli sarana produksi serta pengeluaran selama kegiatan usaha tani berlangsung. Sumber modal diperoleh dari milik sendiri, pinjaman atau kredit (kredit bank, pelepas uang/famili/tetangga), hadiah, warisan, usaha lain ataupun kontrak sewa.

Menurut Hernanto (1996) modal adalah barang atau uang yang bersamasama faktor produksi lain (tanah dan tenaga kerja) menghasilkan barang-barang yaitu berupa produksi pertanian. Adapun modal dapat dibedakan menjadi dua sifat, antara lain:

- a. Modal tetap yaitu barang yang tidak habis dalam sekali produksi misal peralatan pertanian, bangunan, yang dihitung biaya perawatan dan penyusutan selama per musim tanam.
- b. Modal bergerak yaitu barang yang langsung habis dalam proses produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan dan sebagainya.

4) Pengelolaan atau Manajemen Usahatani

Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Pengenalan pemahaman terhadap prinsip teknik dan ekonomis perlu dilakukan untuk dapat menjadi pengelola yang berhasil. Prinsip teknis tersebut meliputi : (a) perilaku cabang usaha yang diputuskan; (b) perkembangan teknologi; (c) tingkat teknologi yang dikuasai dan (d) cara

budidaya dan alternatif cara lain berdasar pengalaman orang lain. Prinsip ekonomis antara lain: (a) penentuan perkembangan harga; (b) kombinasi cabang usaha; (c) pemasaran hasil; (d) pembiayaan usaha tani; (e) penggolongan modal dan pendapatan serta tercermin dari keputusan yang diambil agar resiko sangat tergantung kepada: (a) perubahan sosial serta (b) pendidikan dan pengalaman petani.

5) Produksi

Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam Kg per hektar permusim (khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada semester genap Tahun akademik 2020/2021 bertempat di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan petani yang membudidayakan padi yang berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat desa dan data sekunder dari kantor desa ada sekitar 450 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random*) dan karena dianggap populasinya homogen maka yang dijadikan responden diwawancarai sebanyak 6 orang dan indepth interview ke beberapa orang tokoh masyarakat dan pamong desa Undrusbinangun.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya guna mendapatkan data primer. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap atau penunjang yang diperoleh dari berbagai instansi dan literatur yang berhubungan dengan usahatani padi, Database Kementerian Pertanian RI dan jurnal-jurnal ilmiah.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data

Data primer yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif yang terkumpul dikelompokkan dan disusun, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan

analisis usahatani meliputi biaya variabel, biaya tetap untuk mengetahui total biaya produksi (TC), sehingga diperoleh pendapatan usahatani yang merupakan selisih antara total biaya produksi dengan penerimaan (TR), perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi sehingga mendapatkan nilai R/C rasio.

Analisis Pendapatan Usahatani

Biaya Usahatani

Analisis biaya usahatani budidaya bawang putih memiliki komponen biaya usahatani yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain : pajak tanah, biaya alat kerja, dan lain sebagainya.
2. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain sebagainya.

Soekartawi (2005), menyebutkan total biaya ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Pengeluaran)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Soekartawi (2005) menyebutkan total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

P = *Price* (Harga jual produk pertanaman)

Q = *Quantiy* (Total produksi)

Analisis Kelayakan Usahatani

Tujuan melakukan analisis kelayakan usahatani untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dan mengetahui layak atau tidak layaknya usahatani. Soekartawi (2005), untuk mengetahui pendapatan petani dapat dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan yang persamaan matematikanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= TR - (FC + VC) \\ I &= TR - TC \end{aligned}$$

Keterangan :

I = *Income* / Pendapatan

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan

TC = *Total Cost* / Total Biaya

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap

VC = *Variabel Cost* / Biaya Variabel

Analisis Efisiensi (R/C) Rasio

Menurut Soekartawi (2005) untuk mengetahui efisiensi usahatani padi dapat dianalisis dengan analisis efisiensi yang secara sistematis ditulis sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan

TC = *Total Cost* / Total Biaya

Kriteria:

1. Apabila R/C Rasio = 1, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas.
2. Apabila R/C Rasio > 1, maka usahatani yang dilakukan efisien.
3. Apabila R/C Rasio < 1, maka usahatani yang dilakukan tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Undrusbinangun merupakan suatu desa pemekaran dari desa Cipetir yang dulunya suatu kedusunan bagian dari desa Cipetir Kecamatan Kadudampit. Luas Desa Undrusbinangun sekitar 620 Ha, jarak Desa Ke Kecamatan Kadudampit 9 Km. Topografi Desa Undrusbinangun adalah daerah dataran Tinggi dan daerah perbukitan yang ketinggiannya \pm 700-1200 Mdpl, Keadaan suhu rata – rata 20°C, letaknya berada di Kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Desa karawang Kecamatan Sukabumi
- Sebelah Utara : Perkebunan PTPN Goalpara
- Sebelah Barat : Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit
- Sebelah Selatan : Desa Parungseah Kecamatan Sukabumi

Potensi dasar alam di Desa Undrusbinangun adalah 620 ha, Penggunaan tanah di Desa Undrusbinangun dimanfaatkan lebih besar untuk lahan sawah, selebihnya lagi merupakan pekarangan/tanah untuk bangunan, tegalan, perkebunan sayuran, lain-lain (Sungai, jalan, makam dll).

Penduduk Desa Undrusbinangun terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, dari tahun 2015 sebanyak 4.852 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 16,6 % sampai dengan tahun 2019 menjadi 5.196 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Undrusbinangun selama 4 tahun terjadi penambahan 344 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 4,1 % per tahun. Dengan luas wilayah 6.200 km², kepadatan penduduk Desa Undrusbinangun pada tahun 2015 sebesar 850/km². Angka tersebut pada akhir tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar 902/km². Sex ratio penduduk Desa Undrusbinangun tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 0,09% yang berarti setiap 1 jiwa penduduk perempuan terdapat 1,1 jiwa penduduk laki-laki. Untuk lebih jelas, data perkembangan penduduk Desa Undrusbinangun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Undrusbinangun Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jenis		Jumlah	Angka Perubahan	% Tumbuh	Kepadatan /km ²
		Kelamin					
		L	P				
1.	2015	2.550	2.302	4.852	90	4,4	850
2.	2016	2.599	2.344	4.943	91	4,4	872
3.	2017	2.652	2.379	5.031	88	4,3	888
4.	2018	2.703	2.414	5.117	86	4,3	893
5.	2019	2.752	2.444	5.196	79	4,0	902

Sumber : Profil Desa Undrusbinangun Tahun 2015 - 2019

Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 2. Mata Pencaharian penduduk Desa Undrusbinangun

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	PNS	20
2.	TNI/POLRI	8
3.	Karyawan Swasta	32
4.	Tani	450
5.	Pertukangan	114
6.	Buruh Tani	674
7.	Pensiunan	10
8.	Nelayan	0
9.	Pemulung	3
10.	Jasa	36
11.	Transportasi dan Pergudangan	123
12.	Dan lain-lain	46

Sumber : Profil Desa Undrusbinangun Tahun 2015 - 2019

Pengembangan pertanian di Desa Undrusbinangun mempunyai potensi yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduknya yang

sebagian besar adalah bertani, sedangkan pegawai negeri sipil, swasta, TNI/POLRI, pertukangan, dan pensiunan hanya sebagian kecil saja. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk di Desa Undrusbinangun dapat dilihat pada Tabel 2 di atas.

Budidaya Padi Di Desa Undrusbinangun

Petani adalah sebagian besar mata pencaharian penduduk, berdasarkan data yang diperoleh dari Monografi Desa ada 450 orang yang berprofesi sebagai petani dan sebanyak 674 orang berprofesi sebagai buruh tani. Dalam pengelolaan usahatani padi di Desa Undrusbinangun dari hasil wawancara dengan beberapa petani didapat informasi, dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dengan pembagian kerja seperti pada Tabel 3 sebagai berikut:

Terlihat pada Tabel 3 di bawah, dalam pengelolaan usahatani padi terlihat bahwa laki-laki dan perempuan semua berperan. Pekerjaan yang berat dikerjakan oleh laki-laki seperti pengolahan tanah. Pekerjaan tandur identic dengan pekerjaan perempuan, dan pekerjaan yang lainnya dikerjakan bersama-sama antara laki-laki dan perempuan.

Petani padi di Desa Undrusbinangun melakukan pergiliran tanaman dalam kurun waktu 2 tahun yaitu padi-padi-bonteng/labu siam/bayam-padi-padi. Untuk tanaman sayur yang ditanam kadang secara monokultur dan kadang-kadang tumpangsari. Alasan mereka melakukan pergiliran tanaman supaya tanah menjadi subur, sebab selesai tanam padi jerami nya dibakar dan itu bisa menyuburkan tanah.

**Tabel 3. Pembagian Tenaga Kerja Dalam Usahatani Padi Di Desa
Undrusbinangun Tahun 2020-2021.**

No.	Uraian Kegiatan/Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Pengolahan lahan	x	
2	Penyiapan lahan semai	x	x
3	Penyemaian benih	x	x
4	Penanaman/Tandur		x
5	Pengairan	x	
6	Pemupukan 1	x	x
7	Penyulaman		x
8	Pemberantasan H&P	x	x
9	Pemeliharaan/Penyiangan		x
10	Pemupukan 2	x	x
11	Pemberantasan H & P	x	x
12	Panen	x	x
13	Perontokan		x
14	Pengangkutan	x	

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan jika tidak terdapat bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk dapat melakukan produksi, petani memerlukan tenaga kerja, sumber- sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor pendapatan. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha, memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor pendapatan. (Maria, 2017)

1. Penggunaan Benih

Benih adalah salah satu faktor krusial dalam menentukan hasil Produksi Yang akan didapat, karena apabila benih yang digunakan memiliki kualitas tinggi dan cocok beradaptasi di daerah tempat penanaman maka peluang untuk menghasilkan produksi yang optimal sangatlah tinggi. Sebagian besar petani responden menggunakan benih padi berkisar antara 20 - 30 kg dalam sekali masa tanam sebanyak 4 orang dengan persentase 66,7%. Jumlah penggunaan benih oleh petani responden sangatlah bervariasi hal ini disebabkan karena luas lahan yang berbeda. Adapun untuk penggunaan benih rata-rata berdasarkan luas lahan ialah 26 Kg/0,645Ha/MT atau 40 kg/Ha/MT dengan Harga rata-rata Rp 7.000 /Kg.

Benih yang digunakan oleh petani responden di desa Undrusbinangun terdapat bermacam varietas, varietas yang didapat dari pemerintah ialah varietas Inpari 39 yang mana belum cocok dirasakan oleh petani atas hasil produksinya. Sementara varietas benih padi yang tersebar di desa undrusbinangun ialah varietas padi mesir ST, varietas padi merauke, varietas padi ciherang, dan varietas padi Kijang. Tetapi terdapat juga beberapa petani yang membuat benih sendiri yaitu benih yang dihasilkan dari panen sebelumnya. Penggunaan benih sendiri merupakan salah satu usaha petani untuk memangkas biaya pengeluaran.

2. Penggunaan Pupuk

Pupuk adalah salah satu sumber unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk bertumbuh hingga menghasilkan produksi yang baik. Pengaplikasian pupuk yang dilakukan oleh petani sampel rata-rata diberikan sebanyak 2 kali dalam sekali masa tanam, tepatnya pada hari ke 7 HST dan hari ke 30 HST.

Rata-rata penggunaan pupuk berjenis kimia. Untuk usahatani padi penggunaan dosis pupuk yang dianjurkan belum sesuai dengan dosis yang digunakan oleh petani. Dosis pemberian pupuk untuk padi hibrida sebaiknya pada umur 7 – 10 hari setelah tanam (HST), 21 HST dan 42 HST (Kementerian Pertanian), sedangkan rata-rata petani memberikan pupuk sebanyak 2 kali saja pada umur 7 HST dan 30 HST. Untuk dosis masing-masing sebanyak 75 kg Urea, 100 kg SP-36 dan 50 kg KCl per hektar; 150 kg Urea per hektar, serta 75 kg Urea dan 50 kg KCl per hektar, Pupuk Urea perlu diberikan sebanyak 3 kali (Kementerian Pertanian), sedangkan rata-rata para petani menggunakan pupuk urea 46 Kg/0,645ha/MT atau 71 Kg/ha/MT, untuk penggunaan SP-36 digantikan TSP dengan dosis 27 Kg/0,645 ha/MT atau 42 Kg/ha/MT, untuk pupuk KCl 22 Kg/0,645 ha/MT atau 31 kg/ha/MT, dan pupuk NPK 11 Kg/0,645 ha/MT atau 17 Kg/ha/MT. Jika dilihat dari penggunaan pupuk pada usahatani padi di desa undrusbinangun maka peluang mendapatkan hasil produksi yang optimal ialah kecil, karena asupan unsur hara yang kurang dari yang dianjurkan.

3. Penggunaan Obat-obatan

Obat-obatan pembasmi hama dan penyakit berguna untuk melindungi tanaman dari serangan hama dan gangguan penyakit. Hama dan penyakit dapat menyerang tanaman disebabkan berbagai faktor. Petani di daerah penelitian rata-rata menggunakan obat-obatan seperti Furadan, Curacon, dan Matador. Penggunaan pestisida yang paling banyak ialah furadan dengan 0,5 Kg/0,645 ha/MT atau 0,80 Kg/ha/MT. Rata-Rata Dosis obat pembasmi hama dan penyakit yang digunakan ialah 0,015 L/15L/MT lalu dosis obat curacon 0,01L/15L/MT dan dosis obat matador 0,025 L/15L/MT. Selain menggunakan pestisida langkah-langkah yang digunakan petani untuk meminimalisir kerugian akibat hama dan penyakit adalah melakukan budidaya padi di waktu yang bersamaan dengan petani lainnya dengan alasan semakin banyak padi yang ditanam maka semakin banyak pula makanan untuk hama sehingga lebih banyak makanannya dari pada hama.

4. Penggunaan Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan unsur yang penting dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja yang banyak digunakan oleh petani responden adalah tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang ikut membantu usahatani petani berjumlah 1-2 orang. Penggunaan tenaga kerja manusia dilakukan pada proses penyemaian, Penanaman, Pemupukan, Penyiangan, penyemprotan, pengairan, panen dan pascapanen.

Penggunaan tenaga kerja yang paling banyak adalah pada kegiatan panen dan pascapanen dengan nilai 7,40 HOK dan persentase 33,81% yang berasal dari tenaga kerja luar keluarga. Selain menggunakan tenaga kerja manusia proses Usahatani padi di desa undrusbinangun namun juga menggunakan tenaga kerja mesin yang penggunaannya dengan system borongan dalam sekali masa tanam. Mesin yang digunakan ialah mesin Traktor untuk pengolahan lahan dan mesin penggiling padi untuk penggilingan padi menjadi beras.

5. Penggunaan Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi produksi yang akan meningkatkan pendapatan usahatani padi. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka peluang untuk mendapatkan produksi yang lebih

banyak lebih tinggi. Kepemilikan lahan para petani responden berada di bawah 1 ha sebanyak 5 orang dan di atas 1 ha sebanyak 1 orang.

Biaya Usahatani Padi

Biaya usahatani padi diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel untuk memproduksi suatu produk dalam mengolah tanaman padi miliknya, baik itu biaya pupuk, biaya benih, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Biaya usahatani dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) merupakan biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Berdasarkan penelitian biaya yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan alat dan biaya alat untuk transportasi. Penyusutan alat merupakan modal yang dikeluarkan oleh petani sampel berdasarkan pemakaian alat tersebut. Selain biaya penyusutan, ada pula biaya yang harus dibayar oleh petani sampel di daerah penelitian yaitu biaya transportasi. Biaya transportasi ialah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan mengangkut hasil produksi dalam penelitian ini adalah gabah yang akan di giling di tempat penggilingan padi. Berikut rincian rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap dalam sekali Masa Tanam pada Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Per Tahun 2020-2021

No.	Uraian	Biaya (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Biaya Penyusutan Alat	164.825	83,17843475
2.	Biaya Alat Transportasi	33.333	16,82156525
Jumlah		198.158	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas biaya penyusutan alat memiliki nilai yang tertinggi yaitu sebesar Rp.164.825 dengan tiga alat yaitu cangkul, parang, dan garpu tanah. Biaya transportasi berdasarkan Tabel tersebut ialah biaya rata rata yang dikeluarkan

sebanyak Rp. 33.333 /MT. Rata-rata Biaya Tetap yang dikeluarkan ialah Rp.198.158 /0,645ha/MT atau Rp. 307.222 /ha/MT. Ada dua macam transportasi yang digunakan oleh petani responden yaitu motor dan mobil *pick up*. Untuk rincian lebih lengkap mengenai penggunaan biaya transportasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Rincian Biaya Tetap pada Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Tahun 2020-2021

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Transportasi (Rp)	Biaya Tetap (Rp/MT)
1	0,42	115.200	20.000	135.200
2	0,25	146.500	20.000	166.500
3	0,45	180.000	20.000	200.000
4	0,5	194.000	100.000	294.000
5	1,75	199.750	20.000	219.750
6	0,5	153.500	20.000	173.500
Jumlah	3,87	988.950	200.000	1.188.950
Rata-Rata	0,645	164.825	33.333	198.158

Biaya Variabel

Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk tunai, barang atau nilai jasa dan kerja sesungguhnya tidak dibayarkan. Yang termasuk kedalam biaya variabel antara lain benih, upah tenaga kerja, biaya pemeliharaan padi seperti pupuk dan pemberian obat-obatan. Adapun rata-rata biaya variabel usahatani padi di desa undrusbinangun dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Berdasarkan Tabel 18 di bawah dapat dijelaskan bahwa pengeluaran tertinggi untuk biaya variabel ialah biaya untuk tenaga kerja mesin sebesar Rp. 1.460.833 /0,645 ha/MT atau Rp. 2.264.857/ha/MT dengan presentase sebanyak 42,07% pengeluaran biaya variabel ialah dari biaya tenaga kerja mesin. Rata-rata

Total biaya variabel yang dikeluarkan ialah Rp. 3.472.625 /0.645ha/MT atau Rp. 5.383.914 /ha/MT.

Tabel 6 . Rata-rata Biaya Variabel dalam sekali Masa Tanam pada Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Tahun 2020-2021

No.	Uraian	Biaya Variabel (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Benih	189.917	5,4689656
2.	Pupuk Urea	366.667	10,55877518
3.	Pupuk NPK	108.333	3,119638122
4.	Pupuk TSP	346.667	9,98284199
5.	Pupuk KCl	195.000	5,61534862
6.	Obat Fatal	49.000	1,41103632
7.	Obat Furadan	20.000	0,575933192
8.	Obat Curacon	12.667	0,364757688
9.	Obat Matador	10.000	0,287966596
10.	Tenaga kerja Luar Keluarga	713.542	20,54761648
11.	Tenaga Kerja Mesin	1.460.833	42,06712021
Jumlah		3.472.625	100

Total Biaya Usahatani Padi

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi di desa undrusbinangun. Total biaya diperoleh dengan menjumlahkan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Berikut merupakan rata-rata total biaya usahatani padi di daerah penelitian pada Tabel 7 :

Tabel 7. Rata-rata Total biaya (TC) dalam sekali Masa Tanam pada Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Tahun 2020-2021

No.	Rincian Biaya	Biaya (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	198.158	5,398257411
2.	Biaya Variabel	3.472.625	94,60174259
Jumlah		3.670.783	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan bahwa rata-rata total biaya usahatani padi yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.670.783 /0,645/ha/MT atau Rp.

5.691.136/ha/MT. Untuk persentase biaya yang lebih tinggi ialah biaya variabel karena sebanyak 94,6% dari biaya total.

Tabel 8. Rincian Total Biaya Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Kecamatan Tahun 2020-2021

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,42	2.390.500	135.200	2.525.700
2	0,25	1.799.000	166.500	1.965.500
3	0,45	1.848.000	200.000	2.048.000
4	0,5	4.277.000	294.000	4.571.000
5	1,75	7.512.500	219.750	7.732.250
6	0,5	3.008.750	173.500	3.182.250
Jumlah	3,87	20.835.750	1.188.950	22.024.700
Rata-Rata	0,645	3.472.625	198.158	3.670.783

Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan menurut Suratiyah (2015) adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata produksi beras yang dihasilkan ialah 661,25 Kg/0,645ha/MT atau 1025,20 Kg/ha/MT. Untuk harga jual beras rata-rata adalah Rp. 11.000. Maka Penerimaan yang didapatkan adalah Rp. 7.273.750 /0,645ha/MT atau Rp. 11.277.200 /ha/MT. Besar kecilnya penerimaan setiap petani bervariasi tergantung pada berapa banyak hasil produksi yang didapatkan. Untuk rincian lebih lengkap dapat dilihat sebagai berikut:.

Tabel 9. Rincian Penerimaan Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Tahun 2020- 2021

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi			Harga Jual Beras (Kg)
		Produksi Gabah (Kg)	Konversi GKG (per 100 Kg)	Total Produksi Beras (Kg)	
1	0,42	800	50%	400	11.000
2	0,25	600	50%	300	11.000
3	0,45	750	45%	337,5	11.000
4	0,5	2800	45%	1260	11.000
5	1,75	2800	50%	1400	11.000
6	0,5	600	45%	270	11.000
Jumlah	3,87	8350	2,85	3967,5	66.000
Rata-Rata	0,645	1391,666667	0,475	661,25	11.000

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani Padi dan semua biaya produksi usahatani padi selama proses produksi ataupun biaya yang dibayarkan. Adapun rata-rata pendapatan usahatani padi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan pada Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Tahun 2020-2021

No.	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1.	Total Penerimaan	7.273.750
2.	Total Biaya (TC)	3.670.783
	Pendapatan (I)	3.602.967

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan Padi di daerah Kuliah Kerja Lapangan adalah Rp. 3.602.967 /0.645ha/MT atau 5.585.995 /ha/MT, secara lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11. Rincian Pendapatan Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Tahun 2020-2021

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	Pendapatan (Rp/MT)
1	0,42	4.400.000	2.525.700	1.874.300
2	0,25	3.300.000	1.965.500	1.334.500
3	0,45	3.712.500	2.048.000	1.664.500
4	0,5	13.860.000	4.571.000	9.289.000
5	1,75	15.400.000	7.732.250	7.667.750
6	0,5	2.970.000	3.182.250	212.250
Jumlah	3,87	43.642.500	22.024.700	21.617.800

Dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani padi di daerah penelitian dan usahatani padi ini merupakan usahatani yang menjanjikan untuk pendapatan petani padi di daerah penelitian. Hasil rata-rata pendapatan petani responden cukup besar untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani dikala terpuruknya harga komoditi pertanian utama petani sampel di daerah penelitian.

Keuntungan Usahatani Padi

Keuntungan merupakan total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang diperhitungkan, dimana biaya yang diperhitungkan adalah semua biaya yang tidak dikeluarkan tetapi dihitung secara ekonomi. Biaya dibayarkan merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani (Maria,2017). Berdasarkan penelitian Biaya yang diperhitungkan adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga. Adapun rata-rata keuntungan yang didapatkan petani di desa undrusbinangun dari 0,645 ha/MT lahan padi sawah sebagai berikut :

Tabel 12. Rata-rata Keuntungan dalam sekali Masa Tanam pada Usahatani Padi di Desa Undrusbinangun Tahun 2020-2021

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi Beras Rata-Rata	661,25
2	Harga Beras Rata-Rata	11.000
Penerimaan Rata-Rata		7.273.750
3	Saprodi	
	Benih	189.917
	Pupuk	1.016.667
	Obat-Obatan	91.667
4	Biaya Tenaga kerja Luar keluarga	713.542
5	Biaya Tenaga kerja Mesin	1.460.833
6	Biaya Penyusutan	164.825
7	Biaya Transportasi	33.333
Total Biaya yang dibayarkan		3.670.783
8	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	518.229
Total Biaya yang diperhitungkan		518.229
Total Biaya Keseluruhan		4.189.013
Pendapatan		3.602.967
Keuntungan		3.084.738

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa rata rata keuntungan Usahatani padi di desa undrusbinangun mencapai Rp. 3.084.738 /0.645ha/MT atau Rp. 4.782.539 /ha/MT. Hal ini menunjukkan bahwa petani masih mampu Untuk menutupi biaya yang dikeluarkan dan biaya yang diperhitungkan sehingga memperoleh keuntungan.

Kelayakan Usahatani Padi

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan kelayakan usahatani analisis Revenue Cost Ratio (R/C-ratio). R/C ratio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara Total Revenue (TR) dan Total Cost

(TC). Berikut rincian perhitungan kelayakan usahatani padi di desa Undrusbinangun:

Tabel 13. Analisis Kelayakan Usahatani Padi/MT di Desa Undrusbiangun Tahun 2020/2021

No.	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Total Penerimaan (TR)	7.273.750
2	Total Biaya (TC)	3.670.783
	R/C	1,981525288

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat hasil analisis R/C menunjukkan Bahwa Usahatani padi sawah di Desa Undrusbinangun kecamatan Kadudampit Sukabumi mendapatkan nilai 1,98 yang menunjukkan bahwa usahatani padi layak diusahakan karena memiliki nilai yang lebih dari 1. Artinya bahwa setiap Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,98.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis biaya menunjukkan bahwa biaya Usahatani padi untuk satu kali musim tanam di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi sebesar Rp. 3.670.783 /0,645/ha/MT atau Rp. 5.691.136/ha/MT, yang terdiri dari biaya tetap Rp.198.158 /0,645ha/MT atau Rp. 307.222 /ha/MT dan biaya variabel Rp. 3.472.625 /0.645ha/MT atau Rp. 5.383.914 /ha/MT. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan Usahatani padi untuk satu kali musim tanam di Desa Undrusbinangun, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi sebesar Rp. 3.602.967 /0,645 ha/MT atau Rp. 5.585.995 /ha/MT.
2. Analisis R/C yang diperoleh sebesar Rp.1,98. Artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp.1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,98. Hal ini menunjukkan bahwa Usahatani padi di desa Undrusbinangun layak untuk diusahakan karena nilai R/C >1.

Saran

Dari pembahasan dan melihat kondisi di lapangan maka disarankan:

1. Pembinaan oleh penyuluh supaya diintensifkan lagi agar petani tetap bersemangat dalam mengolah lahan dengan bertanam padi dan tidak menjual lahannya.
2. Petani diberikan penyuluhan akan pentingnya memakai pupuk organik karena selama penelitian rata-rata petani mengandalkan pupuk kimia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ningrum, Ninis Widya. Effendy. 2016. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa laantula jaya kecamatan witaponda kabupaten morowali. Agrotekbis. 4 (3) 350-355.
- Salina. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Muaro Jambi Kabupaten Batangha
- Sari, Reny Puspita. 2011. Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Pembuatan MOCAF (Modified Cassava Flour) di Kabupaten Trenggalek. Malang.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press (UB press). Malang.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudarma. 2013. *Pembibitan Palawija dan Hortikultura*. Bola Bintang Publishing : Klaten.
- Suratiah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syakir, Muhammad. 2016. Petunjuk teknis budidaya padi jajar legowo super. Badan penelitian dan pengembangan pertanian kementerian pertanian pertanian. Jakarta
- W, Maria Thresia. 2017. Analisis pendapatan Usahatani kedelai di Kecamatan Berbak kabupaten Tanjung Jabung Timur. Universitas Jambi. Jambi

RINCIAN BIAYA PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	Biaya
1.	Penelusuran literatur pendukung	300.000
2.	Uji coba kuesioner dan pengandaan kuesioner	500.000
3.	Transportasi dan konsumsi	4 000.000
4.	Pengambilan dokumentasi	500.000
10.	Pengolahan, tabulasi data dan analisa data	1.000.000
11.	Pelaporan	700.000
12.	Publikasi	1.500.000
Total Biaya		8.500.000

Terhitung : Delapan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

KEGIATAN	TAHUN 2021					
	Maret	April	Mei	Juni – Juli	Agust	Sept
Perizinan lokasi penelitian.	x x					
Uji coba kuesioner		x x				
Pengumpulan data dan observasi lapang		x x	x x x x			
Pengolahan dan Analisis Data			x x x xx	x x x x		
Pelaporan					x x x x	
Seminar dan Publikasi						x x x x

DOKUMENTASI PENELITIAN





Peta Lokasi Penelitian

